

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS NILAM DI DESA ONDO ONDOLU KABUPATEN BANGGAI

PATCHOULI AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN ONDO ONDOLU VILLAGE, BANGGAI DISTRICT

Penulis Korespondensi: wahyudi.hasan82@gmail.com

Wahyudi Hasan

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Luwuk

ABSTRACT

Patchouli oil gives contribution enough big in state's stock exchange producer among other essential oils. But produce of patchouli oil in Indonesia still be limited and its(the production has not optimal. Patchouli oil is export commodity non migas. Requirement of essential oils world would coming from sapphire crop now shifts 600 - 800 tonnes/year. Most of this requirement supply Indonesian. In world essential oils marketing, Indonesia essential oils recognized to be best and masters market share around 80% - 90% is coming from sapphire. Remembers existence and market opportunity which still promising, hence agribusiness and sapphire market must be managed carefully. Purpose of research is system evaluation of marketing to expansion and of agribisnis sapphire in the village Ondo ondolu causing can determine strategi what applied for its(the expansion is to the fore. Research is done near byly qualitative and is descriptive, Analysis applied is analysis SWOT to see strength, weakness and exploits opportunity to develop sapphire agribusiness in the village Ondo Ondolu District Batui Sub-Province Banggai. From analyst result which in getting where internal factor and eksternal stays at quadrant IV with axis 3,11 and 4,00 is burdens that sapphire agribusiness in the village Ondo ondolu District Batui mops is big for in developing.

Keywords : *Essential Oils, Patchouli, Agribusiness.*

ABSTRAK

Minyak nilam memberikan sumbangan cukup besar dalam penghasil devisa Negara di antara minyak atsiri lainnya. Namun produksi minyak nilam di Indonesia masih terbatas dan produksinya belum optimal. Minyak nilam merupakan komoditi ekspor non migas. Kebutuhan dunia akan minyak atsiri yang berasal dari tanaman nilam saat ini berkisar 600 – 800 ton/tahun. Sebagian besar kebutuhan ini disuplai dari Indonesia. Di pasaran minyak atsiri dunia, minyak atsiri Indonesia dikenal paling baik dan menguasai pangsa pasar sekitar 80% - 90% yang berasal dari nilam. Mengingat eksistensi dan peluang pasar yang masih menjanjikan, maka agribisnis dan pasar nilam harus dikelola dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi sistem pemasaran dan pengembangan agribisnis nilam di Desa Ondo ondolu sehingga dapat menentukan strategi apa yang digunakan untuk pengembangannya kedepan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif, Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu untuk melihat kekuatan, kelemahan dan memanfaatkan peluang untuk mengembangkan agribisnis nilam di Desa Ondo Ondolu Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Dari hasil analisis yang di dapatkan dimana faktor internal dan eksternal berada pada kuadran IV dengan sumbu 3,11 dan 4,00 ini berarti bahwa agribisnis nilam di Desa Ondo ondolu Kecamatan Batui berpeluang besar untuk di kembangkan.

Kata Kunci : *Minyak Atsiri, Nilam, Agribisnis.*



PENDAHULUAN

Minyak nilam memberikan sumbangan cukup besar dalam penghasil devisa Negara di antara minyak atsiri lainnya. Namun produksi minyak nilam di Indonesia masih terbatas dan produksinya belum optimal. Minyak nilam merupakan komoditi ekspor non migas.

Kebutuhan dunia akan minyak atsiri yang berasal dari tanaman nilam saat ini berkisar 600 – 800 ton/tahun. Sebagian besar kebutuhan ini disuplai dari Indonesia. Di pasaran minyak atsiri dunia, minyak atsiri Indonesia dikenal paling baik dan menguasai pangsa pasar sekitar 80% - 90% yang berasal dari nilam. Mengingat eksistensi dan peluang pasar yang masih menjanjikan, maka agribisnis dan pasar nilam harus dikelola dengan baik.

Berdasarkan laporan Marlet Study Essential Oils and Oleoresin (ITC), produksi nilam dunia mencapai 500 - 550 ton per tahun. Produksi Indonesia sekitar 450 ton per tahun, kemudian disusul Cina (50 - 80 ton per tahun). Produk atsiri dunia yang didominasi Indonesia, antara lain nilam, serai wangi, minyak daun cengkih, dan kenanga. Di Desa Ondo ondolu sudah lima tahun terakhir ini melakukan budi daya dan penyulingan minyak nilam, namun pemasaran minyak nilam masi kurang memuaskan petani. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian strategi untuk pengembangan agribisnis nilam di Desa Ondo ondolu.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai tanaman penghasil minyak atsiri yang bernilai ekonomi tinggi, nilam bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan ekspor nonmigas. Terbukti minyak nilam telah tercatat sebagai penyumbang terbesar devisa negara ketimbang minyak atsiri lainnya. Berdasarkan laporan Marlet Study Essential Oils and Oleoresin (ITC), produksi nilam dunia mencapai 500 - 550 ton per tahun. Produksi Indonesia

sekitar 450 ton per tahun, kemudian disusul Cina (50 - 80 ton per tahun). Produk atsiri dunia yang didominasi Indonesia, antara lain nilam, serai wangi, minyak daun cengkih, dan kenanga. Berdasarkan data-data yang diberikan oleh seorang eksportir minyak nilam kebutuhan minyak nilam dunia berkisar antara 1.100 - 1.200 ton/tahun. Sedangkan pasokan minyak nilam saat ini kurang lebih 900 ton/tahun sehingga ada peluang pasar sebesar 200 ton/tahun.

(sumber majalah Trubus tahun 2015)

Berdasarkan informasi dari para eksportir adalah agak sulit untuk membuat prediksi proyeksi kebutuhan minyak nilam dunia karena cenderung fluktuatif. Pembuatan proyeksi kenaikan berdasar pertumbuhan ekspor tahun sebelumnya dapat berbahaya bagi eksportir karena para eksportir tidak dapat memperkirakan stok yang ada pada para buyer sehingga apabila para eksportir berupaya menggenjot ekspor akan memungkinkan terjadi over supply dan menyebabkan harga jatuh dan hal ini sudah terjadi pada beberapa periode (1987 - 1989).

Volume ekspor minyak nilam periode 1995 - 1998 mencapai 800 - 1.500 ton, dengan nilai devisa AS \$ 18 - 53 juta. Sementara data terbaru menyebutkan, nilai devisa dari ekspor minyak nilam sebesar AS \$ 33 juta, 50% dari total devisa ekspor minyak atsiri Indonesia. Secara keseluruhan Indonesia memasok lebih dari 90% kebutuhan minyak nilam dunia (Nuryani Y., 2001).

Sentra produksi minyak nilam di Indonesia adalah Daerah Istimewa Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Daerah lain yang sedang mengembangkan komoditi ini di antaranya adalah Bengkulu, Lampung dan beberapa daerah di Jawa. Lebih dari 80% minyak nilam Indonesia dihasilkan dari Daerah Istimewa Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat, yang sebagian besar produksinya di ekspor ke Negara - Negara Industri.

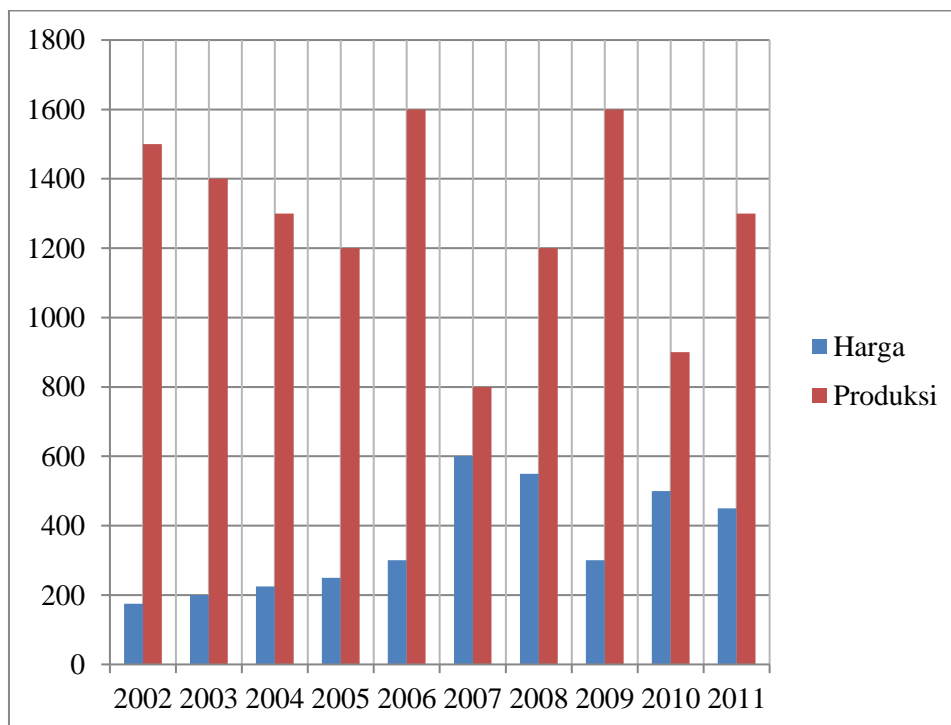


Sebuah referensi menyebutkan, minyak nilam bisa untuk bahan antiseptik, antijamur, antijerawat, obat eksem dan kulit pecah-pecah, serta ketombe. Juga bisa mengurangi peradangan. Bahkan dapat juga membantu mengurangi kegelisahan dan depresi, atau membantu penderita insomnia (gangguan susah tidur).

Makanya minyak ini sering dipakai untuk bahan terapi aroma. Juga bersifat afrodisiak: meningkatkan gairah seksual. Bukan cuma minyak nilamnya yang bermanfaat. Di India daun kering nilam juga digunakan sebagai pengharum pakaian dan permadani. Malahan air rebusan atau jus daun nilam, kabarnya, dapat diminum sebagai obat batuk dan asma. Remasan akarnya untuk obat rematik, dengan cara dioleskan pada bagian yang sakit. Bahkan juga manjur untuk obat bisul dan pening kepala.

Remasan daun nilam dioleskan pada bagian yang sakit.

Kendati kontribusi ekspor minyak nilam relatif kecil terhadap devisa total Indonesia, namun perkembangan volume dan nilai ekspor komoditi ini meningkat cukup tajam setiap tahunnya. Bahkan akhir - akhir ini harga jual ekspor di pasaran dunia mencapai US \$ 1.000 per kg. Prospek ekspor komoditi ini pada masa yang akan datang juga masih cukup besar, seiring dengan semakin tingginya permintaan terhadap parfum/kosmetika, trend mode dan belum berkembangnya barang substitusi essential oil yang bersifat pengikat (fiksasi) dalam industri parfum/kosmetika. Prospek ekspor yang cukup besar ini seharusnya mampu diiringi oleh pengembangan budidaya dan industri minyak nilam di dalam Negeri.



Sumber : Maika Syahbana Rusli,2015

Gambar 1 : Harga dan Produksi Nilam

Minyak nilam Indonesia sangat digemari pasar Amerika dan Eropa. Terutama digunakan untuk bahan baku industri pembuatan minyak

wangi (sebagai pengikat bau atau fixative parfum), kosmetik, dll.



METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif, Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu untuk melihat kekuatan, kelemahan dan memanfaatkan peluang untuk mengembangkan agribisnis nilam di Desa Ondo Ondolu Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Jumlah pengusaha minyak nilam ada tiga orang dan

peneliti mengambil sampel 1 orang karena relatif homogen. Cara pengumpulan data dengan wawancara langsung dan observasi langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks evaluasi faktor internal:

Tabel 1. Faktor internal

Faktor strategi internal	Bobot	Rating	skor
Kekuatan			
Ketersediaan bahan baku	0,17	3	0,51
Alat suling yang memadai	0,14	3	0,52
Harga yang relatif satabil	0,14	2,33	0,33
Permintaan yang tinggi	0,12	4	0,48
Kelemahan			
Pemasaran yang terbatas	0,10	3	0,3
Kualitas minyak nilam	0,07	3.33	0,23
Informasi yang terbatas	0,10	4	0,4
Akses jalan raya	0,16	4	0,64
Jumlah	1,00		3,31

Dari hasil identifikasi faktor eksternal, maka dapatkan skor 3,31 yang berarti berada pada nilai standar yang memberikan gambaran bahwa pengembangan agribisnis nilam di Desa

Ondo ondolu sangat baik dan berpeluang untuk di kembangkan. Matriks evaluasi faktor eksternal :

Tabel 2. Faktor eksternal

Faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	skor
Peluang			
Adanya bantuan dari pemerintah	0,17	4	0,68
Kebutuhan pasar sangat tinggi	0,14	4	0,56
Luas lahan yang memadai	0,14	4	0,56
Mendirikan koperasi	0,12	4	0,48
Ancaman			
Adanya usaha yang serupa	0,10	4	0,4
Permainan harga dari tengkulak	0,07	4	0,28
Hama dan penyakit	0,10	4	0,4
Jalur transportasi	0,16	4	0,64
Jumlah	1,00		4,00



Dari hasil analisis faktor eksternal menunjukkan bahwa agribisnis nilam di Desa Ondo ondolu mempunyai peluang yang mampu

mengatasi ancaman yang datang, dimana angka skor adalah 4,00.

Tabel 3. Matriks IFE dan EFE

I 3,31;4,00	II	III
IV	V	VI
VII	VIII	IX

Dari gambar matriks dapat diketahui bahwa nilai IFE dan EFE berada pada posisi kuadran I yang berarti bahwa termasuk kategori tinggi. berdasarkan data tersebut strategi yang dilakukan oleh usaha penyulingan minyak nilam di Desa Ondo – ondolu adalah pertumbuhan melalui integrasi vertikal artinya ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, usaha penyulingan minyak nilam di Desa Ondo ondolu memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada. strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang didapatkan dimana faktor internal dan eksternal berada pada kuadran I dengan sumbu 3,11 dan 4,00 ini berarti bahwa agribisnis nilam di Desa Ondo ondolu Kecamatan Batui berpeluang besar untuk di kembangkan. Strategi yang digunakan adalah ekspansi, yaitu menggunakan kekuatan yang ada untuk mengambil setiap keunggulan dan kesempatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatno. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20. Andi Offset. Yogyakarta
- Freddy Rangkuti. 2013. Analisis Swot (Teknik Membedah Kasus Bisnis). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Jurnal Kimia VALENSI. 2017. Peningkatan Kualitas Minyak Nilam (Pogestemon Cablin Benth) Menggunakan Kombinasi Metode Fermentasi, Delignifikasi, Dan Destilasi (116-121)
- Trubus Edisi Februari 2012/XLIII. Teknik Baru Suling Nilam Rendeman 5 Kali Lipat
- Indrawanto, Chandra, and Ludi Mauludi. "Strategi pengembangan industri nilam Indonesia." *Perkembangan Teknologi Tanaman Rempah dan Obat* 16.2 (2004): 62-73.
- Djuwendah, Endah, and Erna Rachmawati. "NILAM (Pogostemon cab/in benth) DI KABUPATEN GARUT."
- Djuwendah, Endah, and Erna Rachmawati. "Analisis Pemasaran Dan Strategi Pengembangan Usaha Nilam (Pogostemon Cablin Benth) Di Kabupaten Garut." (2008).
- Yuhono, J. T., and Sintha Suhirman. "Strategi Peningkatan Rendemen Dan Mutu Minyak Dalam Agribisnis Nilam."
- Indrawanto, Chandra, and J. T. Yuhono. "Optimasi Harga Kesepakatan Ternak Dan Minyak Nilam Untuk Menunjang Program Cultiva."